

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI

DAERAH JAWA BARAT TAHUN 2013-2017

SKRIPSI



Disusun oleh :

Rakaswara Anggara Putra

15313030

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan sebagai tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman ataupun sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



Rakaswara Anggara Putra

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat Tahun
2013-2017

Nama : Rakaswara Anggara Putra

Nomor Mahasiswa : 15313030

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing,



Suharto.,S.E., M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT. Zat yang Maha Agung, dan juga pada junjungan Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur karya akhirnya ini dapat diselesaikan oleh penulis. Hasil penulisan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Yang saya hormati dan saya cintai Ibunda Elya Agustien, dan Ayahanda Zeze Zaenal Mustopa yang tiada henti-hentinya mendo'akan saya agar menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat, Memberi dukungan berupa do'a dan materi serta kasih sayang yang tak terhitung banyaknya. Adikku Geusan Lazuardi Nazelya, dan Zezza Rizky Ramadhan Nazelya yang juga membantu saya untuk tetap semangat, do'a, dan juga kasih sayang. Dan juga kepada Ayahanda Dani Riyadi yang telah mendoakan saya dan mendukung saya dulu ketika saya kecil.
2. Kepada Bapak Edy Subandi dan Emih Tati yang telah mendukung dan mendo'akan saya memberikan support lahir dan batin. Kepada Almarhumah Emak Euis Tuti dan Almarhum Abah Saleh Hermawan yang telah mendo'akan, serta mendukung saya semenjak dulu ketika saya kecil.
3. Kepada seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendo'akan saya tanpa henti, mensupport saya, memberi petunjuk serta memberikan kasih sayang kepada saya, serta kepada seluruh teman-teman yang telah membantu saya.

MOTTO

Hakikat hidup bukanlah apa yang kita ketahui, bukan buku-buku yang kita baca atau kalimat-kalimat yang kita pidatokan, melainkan apa yang kita kerjakan, apa yang paling mengakar dihati, jiwa dan inti kehidupan kita.

(Emha Ainun Najib)

Bukankah masalah ketuhanan memang rumit? Mungkin sengaja dibuat rumit oleh Tuhan, agar kita tertuntut untuk senantiasa berada dalam upaya pencarian hakikat-Nya, walaupun itu tidak akan pernah tercapai. Upayanya yang penting, bukan tercapainya hasil mutlak.

(Abdurrahman Wahid)

Be yourself man

Be proud of who you are

Even if it sounds corny

Don't ever let anyone tell you, you ain't beautiful.

(Eminem - Beautiful)

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kelimpaha rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat Tahun 2013-2017” dengan baik. Isi dari skripsi ini adalah mengenai bagaimana pengaruh dan keterkaitan antara Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah hotel dan akomodasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan jumlah Restoran dan Rumah Makan terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017.

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir dan melengkapi salah satu prasyarat dalam kelulusan Sarjana strata 1 pada Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari secara penuh segala kekurangan dan keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin mampu menuntaskan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa, Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan petunjuk, kemudahan, kelancaran setra pengampunan bagi penulis.

2. Nabi Muhammad SAW. Baginda rasulullah yang telah membukakan jalan dari zaman kegelapan hingga sekarang zaman yang terang benderang bagi seluruh manusia serta pengikutnya hingga akhir zaman.
3. Orang Tua yang saya cintai dan saya banggakan, Ibunda Elya Agustien dan Ayahanda Zeze Zaenal Mustopa yang senantiasa memberi dukungan baik secara moral maupun material yang mungkin tak bisa terbalaskan.
4. Kedua adikku yang tercinta dan tersayang, Geusan Lazuardi Nazelya dan Zezza Rizki Ramadhan Nazelya, yang senantiasa memberikan dukungan serta kasih sayang selama ini.
5. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan support serta do'a yang senantiasa mengalir tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, Dr., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Suharto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membantu serta memberikan bimbingan kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Sahabuddin Sidiq, Dr., MA., selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

10. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi, yang telah dengan ikhlas mengajarkan dan memberi pengetahuan kepada penulis sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan bulu-buluan (Ronny, Kana, Hasby, Ochan, Astri, Erna, Ikeu) yang selalu membantu dan menemani penulis.
12. Pengurus FMIE, yang telah membagi ilmu pengetahuan softskill dan hardskill pada penulis yang kelak akan berguna di kemudian hari.
13. Penghuni Kos Keluarga Cemara, Bang Bagas, Bang Dhani, Bang Nawwaf, Bang Naufal, dan lain-lain, yang telah membantu penulis diluar kegiatan akademik.
14. Seluruh pegawai Kedai Oak, yang telah menemani penulis dan mengajarkan pelajaran untuk dunia kerja nanti.
15. Seluruh teman-teman SMAN 1 Cirebon, SMPN 5 Cirebon, dan SDN Gelatik Cirebon yang membantu dan menemani penulis saat masa sekolah dulu.
16. Pada Polka Wars, The Panturas, FSVLST, Efek Rumah Kaca, The Adams, .Feast, Danilla Riyadi, Sandrayati Fay, Barasuara, Beeswax, Eleventwelfth, yang dengan karyanya senantiasa menemani penulis.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat	3
Grafik 1.2 Jumlah Hotel dan Akomodasi di Provinsi Jawa Barat	5
Grafik 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Lapangan Usaha)	6
Grafik 1.4 Jumlah Restoran/Rumah Makan di Provinsi Jawa Barat	7
Grafik 1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Barat	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah	15
2.2.2 Pariwisata	17
2.2.3 Jumlah Wisatawan	18
2.2.4 Jumlah Hotel dan Akomodasi	18
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	18
2.2.6 Jumlah Restoran / Rumah Makan	19
2.3 Keterkaitan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	19

2.3.1 Keterkaitan Antara Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli daerah	19
2.3.2 Hubungan Antara Jumlah Hotel dan Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah	19
2.3.3 Hubungan Antara Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah	20
2.3.4 Hubungan Antara Jumlah Restoran/Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah	20
2.4 Hipotesis Penelitian	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	23
3.1.1 Jenis Data	23
3.1.2 Sumber Data	23
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Dependen	24
3.2.2 Variabel Independen	24
3.3 Metode Analisis Penelitian	25
3.3.1 <i>Common Effect Model</i>	25
3.3.2 <i>Fixed Effect Model</i>	26
3.3.3 <i>Random Effect Model</i>	27
3.4 Pemilihan Model.....	28
3.4.1 Uji <i>Chow</i>	28
3.4.2 <i>Hausman Test</i>	30
3.5 Pengujian Statistik.....	31
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²) atau R-Squared.....	32
3.5.2 Uji F.....	32
3.5.3 Uji t Statistik	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian	35
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	36

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	36
4.2.2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik	36
4.2.3 Jumlah Hotel dan Akomodasi	37
4.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	37
4.2.5 Jumlah Restoran/Rumah Makan	37
4.3 Pemilihan Model Regresi.....	37
4.3.1 Uji Chow	37
4.3.2 Uji <i>Hausman</i>	39
4.3.4 Interpretasi Hasil	43
4.3.5 Koefisien Determinasi.....	44
4.3.6 Pembahasan	45
BAB V.....	49
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Implikasi	49
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR LAMPIRAN	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, bahwa setelah masa reformasi pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab secara mandiri mengurus segala urusan pembangunan daerahnya. Pelimpahan segala kebijakan dan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dapat meningkatkan sektor perekonomian di daerah tersebut sehingga kegiatan-kegiatan pembangunan bisa dilaksanakan secara optimal. Hal ini akan terlaksana apabila ditunjang oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin meningkat.

Menurut UU No.33 Tahun 2004 yang membahas mengenai perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyatakan bahwa PAD diperoleh berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan. Hasil dari Undang-undang tersebut membuat pemerintah daerah dapat memperkecil ketergantungannya terhadap dana subsidi yang berasal dari pemerintah pusat. Berkurangnya subsidi pemerintah pusat memberikan tanggung jawab lebih kepada pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan PAD yang ada guna melaksanakan kegiatan pembangunan daerah yang ada.

Terdapat dua sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan pembangunan daerah yaitu, PAD dan Subsidi yang berasal dari pemerintah pusat dengan

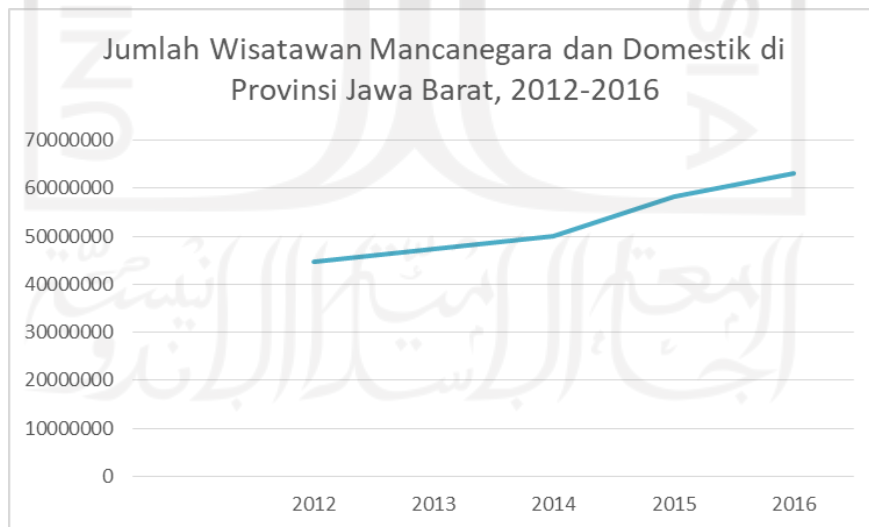
perundang-undangan serta aturan hukum yang terdapat di Indonesia. Sementara sumber-sumber pemasukan yang dapat dikatakan sebagai PAD yakni penghasilan yang didapatkan dari Pajak-pajak Daerah, Retribusi Daerah, Penghasilan BUMD, serta penghasilan daerah yang sesuai dengan aturan pemerintah pusat atau legal lainnya.

Pariwisata mampu menjadi salah satu sumber pemasukan PAD melalui berbagai macam retribusi resmi yang direncanakan terhadap lingkungan hidup dan bersifat sektor seperti hotel dan akomodasi, restoran/rumah makan, retribusi obyek wisata dan penyedia jasa perjalanan wisata yaitu transportasi dan lain sebagainya, menurut Badrudin pada tahun 2001. Pariwisata ternyata mempunyai peran yang cukup esensial bagi pembangunan perekonomian suatu negara menurut Spillane pada tahun 1987, bahwasanya peran pariwisata dalam perekonomian terbagi menjadi tiga segi, yakni segi ekonomi yang dapat menjadi sumber pemasukan devisa dan pajak retribusi lainnya, segi sosial yaitu dapat menjadi penyedia lapangan pekerjaan, dan dalam segi kebudayaan berperan sebagai cara untuk memperkenalkan budaya daerah kepada wisatawan dari luar daerah.

Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah) Provinsi Jawa Barat memiliki rencana pengembangan tujuan wisata kelas dunia dengan membuat Perda No.15 Tahun 2015 yang berisi perihal rencana pembangunan destinasi pariwisata di Provinsi Jawa Barat yang ditargetkan tercapai pada tahun 2016-2025 dengan cara mengelompokkan wilayah Provinsi Jawa Barat menjadi beberapa DPP (Destinasi Pariwisata Prioritas) yaitu 'DPP Karawang-Bekasi' dengan pusatnya

yang berada di Kabupaten Bekasi, ‘DPP Cirebon Raya’ dengan pusatnya yang berada di Kota Cirebon, ‘DPP Cekungan Bandung’ yang pusatnya berada di Kota Bandung, ‘DPP Bogor-Cianjur-Sukabumi’ dengan pusatnya di Kota Bogor, dan yang terakhir adalah ‘DPP Jawa Barat bagian Selatan’ dengan pusatnya yang berada di Kabupaten Pangandaran. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) pemerintah Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwasanya sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan prioritas guna meningkatkan PAD. Mengenai tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya berdasarkan agenda Pemerintah dengan misi Pengembangan tujuan pariwisata yang siap untuk dikunjungi dan tujuan pariwisata dunia.

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat

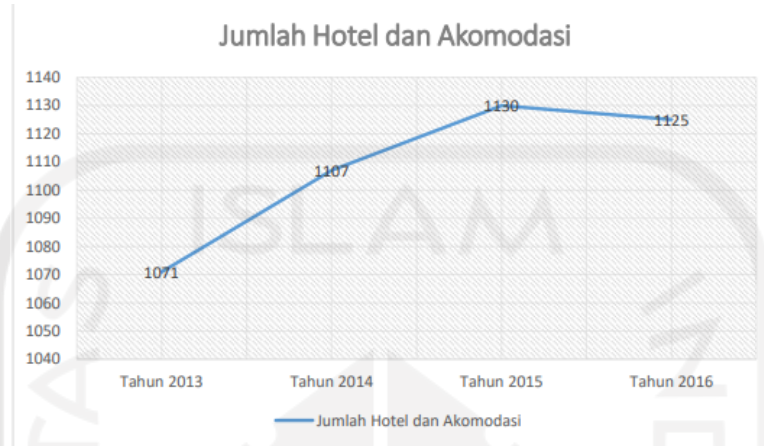


Sumber : DISPARBUD Provinsi Jawa Barat (tahun 2012-2016)

Grafik 1.1 menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan lokal yang mengunjungi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik alangkah baiknya mendapat respon positif dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat karena merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap sektor lainnya yaitu sektor ekonomi dan sektor sosial. Perbaikan/peningkatan fasilitas yang menunjang sektor pariwisata juga hendaknya diperbaiki karena akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD, melalui pemasukan devisa dari wisatawan asing, pajak retribusi dan lain sebagainya.

Potensi pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat sangatlah besar mampu dicermati bahwa Provinsi Jawa Barat mempunyai ragam wisata yang bermacam-macam misalnya terdapat wisata yang memiliki unsur alami yaitu Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Ciremai, Gunung Salak, Pantai Pangandaran, Pantai Batu Karas, Kawah Putih, Green Canyon dan masih banyak lagi. Kemudian wisata kebun binatang Taman Safari Indonesia yang memiliki orientasi kepada habitat satwa di alam bebas yang berada Cisarua Bogor, Wisata Puncak di Bogor, Kebun Binatang di Kota Bandung yang menawarkan wisata bertemu dengan hewan – hewan dari segala penjuru dunia yang beraneka ragam. Serta ada juga wisata Kebudayaan seperti Keraton di Kota Cirebon, Gedung Sate di Kota Bandung, Gedung Asia Afrika, dan lain sebagainya. Serta keberadaan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Kabupaten Majalengka menambah potensi kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara.

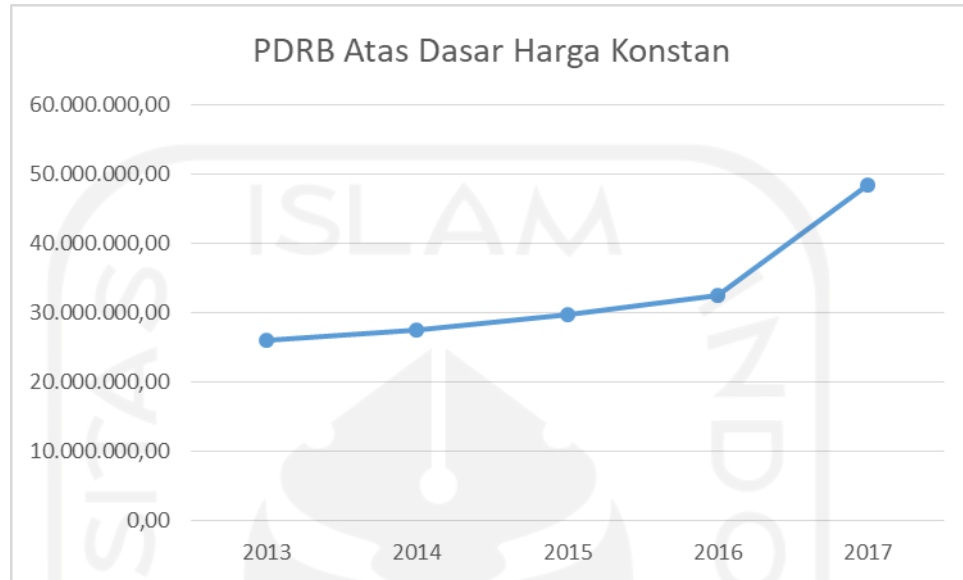
Grafik 1.2 Jumlah Hotel dan Akomodasi di Provinsi Jawa Barat



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat

Hotel dan Akomodasi dapat dinilai sebagai faktor yang dapat mempengaruhi PAD di Provinsi Jawa Barat dimana apabila peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Jawa Barat harus dapat dibarengi dengan peningkatan jumlah hotel dan akomodasi yang tersedia di Provinsi Jawa Barat. Pada Grafik 1.2 memperlihatkan di tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang disebabkan oleh persaingan usaha yang cukup ketat. PAD akan mengalami peningkatan disebabkan oleh peningkatan jumlah hotel dan akomodasi yang tersedia melalui pajak hotel, sehingga pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur guna meningkatkan perekonomian daerah.

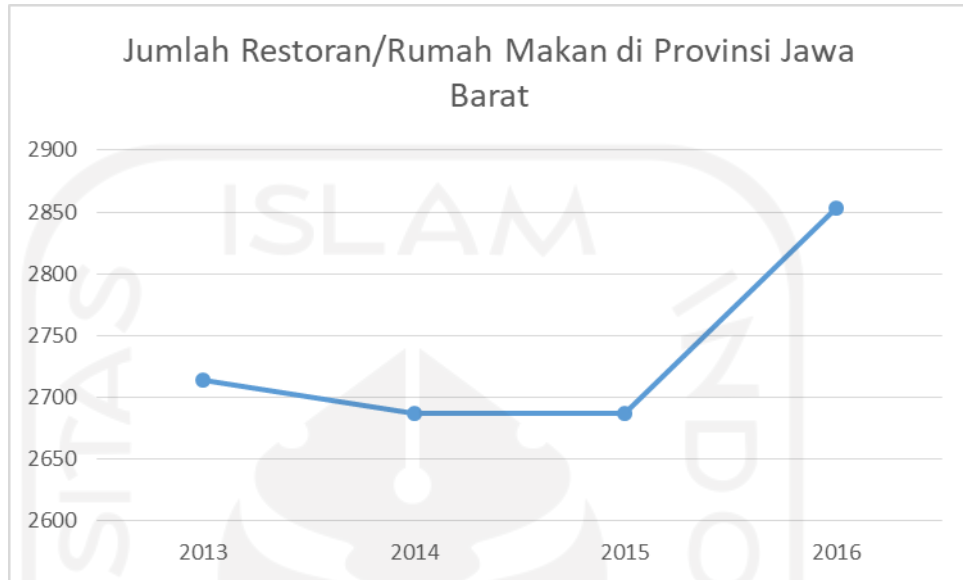
Grafik 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Lapangan Usaha)



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat

Pertumbuhan ekonomi dijadikan tolak ukur guna mengetahui peningkatan dan struktur ekonomi di suatu wilayah yang digambarkan oleh peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), PDRB riil yakni gambaran dari nilai keseluruhan dari produksi barang atau jasa sesuai yang diproduksi oleh seluruh produsen yang berada di Provinsi Jawa Barat ini akan meningkatkan infrastruktur dan sektor pariwisata yang dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

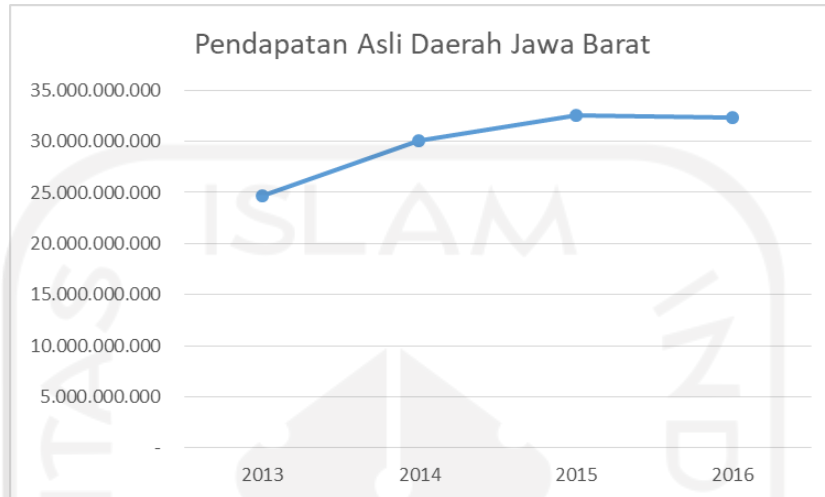
Grafik 1.4 Jumlah Restoran/Rumah Makan di Provinsi Jawa Barat



Sumber : DISPARBUD Provinsi Jawa Barat

Jumlah Restoran/Rumah Makan di Provinsi Jawa Barat juga berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah seiring meningkatnya jumlah wisatawan maka jumlah konsumsi juga akan meningkat seperti pada Grafik 1.4 pada tahun 2015 ke 2017 cenderung mengalami peningkatan karena jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Provinsi Jawa Barat juga meningkat maka jumlah Restoran/Rumah Makan meningkat karena banyaknya permintaan wisatawan maka penawaran Restoran/Rumah Makan juga bertambah.

Grafik 1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Barat



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat

Grafik 1.5 menunjukkan tingkat PAD di Provinsi Jawa Barat yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2013-2015. Pertumbuhan PAD dalam kurun waktu 2013-2017 dan juga peningkatan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat maka hal ini menjadi faktor-faktor yang mendukung penulis untuk melaksanakan penulisan ini melalui gambaran pada latar belakang dengan sederhana terkait dengan variabel-variabel yang meliputi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah hotel dan akomodasi, PDRB, dan Jumlah Restoran/Rumah Makan. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimanakah pengaruh jumlah Restoran/Rumah Makan terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis besarnya pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis besarnya pengaruh jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
3. Menganalisis besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat.
4. Menganalisis besarnya pengaruh jumlah Restoran/Rumah Makan terhadap PAD Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, yaitu penulis memperoleh informasi mengenai hubungan Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara, Hotel dan Akomodasi,

PDRB, dan Restoran/Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, adalah diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi acuan untuk variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat, sehingga pemerintah dapat meningkatkan variabel yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima bab yang meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisikan dokumentasi dan/atau yang diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta landasan Teori yang dipergunakan untuk melakukan pembahasan teori yang diperlukan agar mempermudah melihat keterkaitan masalah kemudian selanjutnya dapat dilakukan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat jenis serta cara-cara peneliti mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini menjelaskan hasil uji regresi yang sudah dilakukan melalui deskripsi data penelitian, dan menjelaskan hasil analisis dan pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan implikasi hasil dari jawaban penelitian atas rumusan masalah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dibawah ini berisikan beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan dari beberapa peneliti, dan beberapa masalah akan dibahas juga sebelumnya pernah dibahas oleh peneliti terdahulu, yang mana beberapa penelitian ini menjadi dasar penulis untuk membuat tugas akhir, dibawah ini adalah beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya :

Dasep (2013), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Garut”. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, maksudnya adalah hasil yang diberikan merupakan kejadian berdasarkan fakta yang terlihat pada kondisi dengan cara melaksanakan penelitian yang mengutamakan analisisnya pada beberapa data angka yang diregres. Dalam mencari tahu adanya hubungan variabel X dan Y, maka dalam pemilihan dan hitung dalam statistik penulis dengan memakai model regresi linier sederhana, determinasi, koefisien korelasi, dan uji t. dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pendapatan pariwisata terhadap PAD pada tingkat keeratan hubungan yang sangat kurang diperoleh yaitu sebesar -0,745. Sementara pengaruh harga pokok produksi terhadap laba usaha sebesar 55,503% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah.

Ahmar (2012), melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”, menjelaskan bahwa pendapatan di sektor pariwisata cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata terhadap PAD Kota Palopo sebesar 70%. Pengaruh ini menunjukkan bahwasanya hubungan antara variabel ini kuat dan positif.

Pada penelitian yang berjudul “*Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi*”. Uhusna (2017), mengatakan bahwa tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui peran dari jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan yang berkunjung dan tingkat hunian hotel serta akomodasi terhadap PAD Kota Bukittinggi. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, data sekunder dari DISBUDPAR Kota Bukittinggi dijadikan data untuk penelitian. Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini guna menjadi alat analisis. Jumlah obyek

wisata dan jumlah wisatawan ternyata menjadi variabel yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara tingkat hunian hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Bukittinggi. Namun dalam penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang terletak pada variabel, dimana variabelnya menggunakan variabel tingkat hunian hotel dan akomodasi. Pada variabel penulis menambahkan variabel PDRB riil dan variabel Jumlah Restoran Rumah Makan.

Pada penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataaan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014*”. Putra pada tahun 2016 menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah obyek wisata dan sarana penyokong pariwisata terhadap PAD di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2014. Data sekunder dipergunakan didalam penelitian ini yang didapat dari BPS Provinsi D.I. Yogyakarta. Data panel digunakan dalam analisis ini sebagai alat analisis dan hasil analisis menunjukkan bahwasanya model PLS atau *Common Pooled Model*. Merupakan model yang baik untuk dipakai dalam penelitian ini. Dari hasil analisis dinyatakan bahwa variable jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi D.I. Yogyakarta, Variabel sarana penyokong pariwisata ternyata memiliki pengaruh negative namun tetap signifikan terhadap PAD di Provinsi D.I. Yogyakarta, sementara variabel obyek wisata ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2010-2014. Terdapat

ketidaksamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada daerah penelitian dan variabel, dimana daerah penelitian sebelumnya di Provinsi D.I. Yogyakarta, serta pada variabelnya yang menggunakan jumlah obyek wisata sementara untuk variabel peneliti menggunakan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan PDRB riil, Sedangkan objek adalah Pariwisata di Jawa Barat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

2.2.1.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segenap pemasukan atau penerimaan yang masuk ke dalam kas daerah, diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluan daerah. Oleh karena itu, tiap-tiap daerah harus mengupayakan agar dapat dipungut seintensif mungkin Fauzi dan Iskandar (1984).

Menurut Isdijoso (2002), menyatakan penerimaan Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang berbasis hasil perusahaan milik daerah, Pos Penerimaan Investasi serta Pengelolaan Sumber Daya Alam.

Nasution (2003), mengungkapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diusahakan atau dicari setiap Pemerintah Daerah dengan mengacu kepada ketentuan yang mengatur tentang penggalan sumber-sumber keuangan tersebut.

2.2.1.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah memiliki empat sumber, yaitu :

1. Hasil Pajak Daerah

Yaitu merupakan pajak yang daerah wajib berkontribusi yang mempunyai utang oleh pribadi atau badan yang mendorong berdasarkan aturan yang berlaku, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan hanya digunakan untuk kebutuhan daerah dalam memenuhi kebutuhan/kemakmuran rakyat. Pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa yaitu pajak hotel dan akomodasi, pajak restoran/rumah makan, pajak hiburan, dan lain sebagainya. Hal ini terdapat pada UU No. 28 Tahun 2009.

2. Retribusi Daerah

Terdapat beberapa jenis retribusi yang ada dan dapat menjadi sumber pemasukan daerah dan dikelompokkan menjadi beberapa golongan retribusi, yaitu golongan jasa umum, golongan jasa usaha, dan perizinan tertentu. Menurut UU No. 28 tahun 2009.

3. Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan

Klasifikasi jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN, dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat. Menurut UU No.33 Tahun 2004

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Berdasarkan UU NO.33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa PAD yang sah, dianggarkan juga untuk penerimaan daerah yang tidak masuk kedalam jenis pajak dan hasil kekayaan daerah yang dikelola. PAD yang sah juga memiliki beberapa komponen yaitu hasil penjualan kekayaan daerah, jasa giro, pendapatan bunga deposito, keuntungan kurs rupiah terhadap mata uang asing dan komisi atau potongan dalam bentuk yang lain sebagai hasil dari penjualan dan pengadaan barang atau jasa oleh pemerintah daerah.

2.2.2 Pariwisata

2.2.2.1 Pengertian Pariwisata

Kohdyat (1998), menyatakan bahwa Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh semntara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Lalu Yoeti (1995), mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar untuk mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang yang berada di suatu negara atau diluar negeri meliputi tinggal sementara di daerah lain yang tujuannya guna mencari kupasan yang beraneka ragam.

2.2.2.2 Jenis Pariwisata

Menurut E. Guyer (2002), jenis pariwisata yang sudah dikenal terbagi atas beberapa bagian yakni destinasi kebudayaan, destinasi kesehatan, destinasi

keolahragaan, destinasi komersial, destinasi industry atau pekerjaan, destinasi maritim, destinasi cagar alam dan suaka marga satwa, serta wisata bulan madu atau pernikahan.

2.2.3 Jumlah Wisatawan

Menurut Kusumaningrum (2009), menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain. Wisatawan juga dibagi menjadi dua yaitu Wisatawan Mancanegara yang berasal dari luar negeri, dan Wisatawan Domestik yang berasal dari dalam negeri, menurut Sihite (2000).

2.2.4 Jumlah Hotel dan Akomodasi

Menurut Sulastiyono (2011), menjelaskan bahwa hotel dan akomodasi lainnya adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial, maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hotel dan akomodasi merupakan sarana pendukung bagi kegiatan pariwisata.

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto / Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Lincoln Arsyad, 1999).

2.2.6 Jumlah Restoran / Rumah Makan

Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya termasuk didalamnya adalah penjualan makanan / minuman kepada individu – individu dan tamu – tamu dalam kelompok kecil (Ninemeier dan Hayes, 2006).

2.3 Keterkaitan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Keterkaitan Antara Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli daerah

Hubungan Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli daerah adalah semakin meningkat jumlah kunjungan wisata dan semakin lama wisatawan berada di daerah Jawa Barat maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut akan meningkat, karena pengeluaran wisatawan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah melalui pembayaran retribusi obyek wisata, penyewaan hotel dan akomodasi, serta melalui pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam kegiatan kepariwisataan, Nawawi (2003).

2.3.2 Hubungan Antara Jumlah Hotel dan Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Djajaningrat (2005), menjelaskan bahwa pajak adalah salah satu kewajiban yang berupa penyerahan sejumlah biaya untuk pemasukan negara sesuai dengan perundang-undangan yang sah serta tidak terdapat balasan atau timbal balik berupa jasa yang diperoleh dari negara tanpa perantara guna meningkatkan

kemakmuran untuk banyak pihak. Dalam peraturan UU No. 28 Tahun 2009 menjelaskan tentang pajak daerah dan retribusi daerah dimana salah satu sumber PAD yaitu pajak daerah dimana hotel dan akomodasi memiliki kewajiban untuk membayar pajak, maka dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya jumlah hotel dan akomodasi maka jumlah penerimaan pajak hotel juga akan meningkat yang nantinya PAD akan ikut meningkat.

2.3.3 Hubungan Antara Produk Domestik Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

PAD dan PDRB memiliki hubungan yang fungsional, hal ini karena salah satu fungsi PAD adalah PDRB, apabila PDRB mengalami peningkatan maka pendapatan pemerintah dari pajak juga otomatis akan meningkat. Semakin penerimaan pajak mengalami peningkatan maka pemerintah dapat meningkatkan fasilitas serta infrastruktur yang disediakan pemerintah daerah sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi pun akan naik, apabila pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. hal ini juga berdampak pada meningkatnya kemampuan masyarakat guna membayar pajak dan retribusi maupun pungutan lain.

2.3.4 Hubungan Antara Jumlah Restoran/Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah restoran/rumah makan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena restoran/rumah makan memiliki kewajiban membayarkan pajak

restoran/rumah makan kepada pemerintah daerah, dan juga restoran/rumah makan juga ikut menyumbang devisa daerah karena pendapatannya akan masuk ke pendapatan masyarakat Provinsi Jawa Barat, meningkatnya PAD akan berpengaruh terhadap jumlah restoran/rumah makan, meningkatnya jumlah wisatawan akan berpengaruh terhadap jumlah restoran/rumah makan karena permintaan dari wisatawan meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Kerlinger (2006), menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sementara menurut Muri Yusuf (2005), hipotesis ialah kesimpulan sementara yang belum *final* atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk yang peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan hasil dasar pemikiran diatas yang bersifat teoritis dan sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, kemudian hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah dibawah ini :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara diduga berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu Tahun 2013-2017.

2. Jumlah Hotel dan Akomodasi diduga berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu Tahun 2013-2017.

3. PDRB diduga berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu Tahun 2013-2017.

4. Jumlah Restoran/Rumah Makan diduga berpengaruh positif terhadap PAD Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu Tahun 2013-2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Pada penelitian di sini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistik). Sumber data yang dipergunakan berjenis data panel, yang mana data panel merupakan data hasil regresi yang menggabungkan dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian di sini, selain mempergunakan data yang ada sejak tahun 2013–2017 yang diperoleh dari BPS, peneliti juga memperoleh data yang berasal dari DISBUDPAR Provinsi Jawa Barat. Data yang diambil yaitu terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel dan Akomodasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Restoran/Rumah Makan, dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat atas data yang tersedia.

3.1.2 Sumber Data

Penulisan memperoleh data untuk dibutuhkan pada penelitian di sini dengan data sekunder melalui studi kepustakaan, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, buku yang memiliki masalah yang sama. Selain melalui cara diatas peneliti juga memperoleh data dari beberapa instansi pemerintahan yang memiliki kaitan bersama kendala yang dianalisis di antaranya adalah BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat dan DISBUDPAR Provinsi Jawa Barat. Guna

memperoleh bahan penelitian yang maksimal dan mampu dipertanggungjawabkan dengan dilakukan melalui data sekunder yang pengambilannya bersumber dari BPS dan DISBUDPAR Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

PAD (Ribu Rupiah) Provinsi Jawa Barat (Y) yakni penghasilan yang didapatkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat melalui sumber-sumber keuangan yang terdapat pada wilayahnya sendiri dan diambil sesuai dengan Peraturan Daerah berdasarkan dengan UU serta regulasi secara sah dalam kurun waktu 2013-2017 dengan ribu rupiah sebagai satuannya, menurut Halim (2007).

3.2.2 Variabel Independen

1. Banyaknya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara (X1) merupakan nominal secara menyeluruh dari kunjungan wisatawan mancanegara serta domestik di mana melakukan kunjungan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (Jiwa).

2. Banyaknya Hotel dan Akomodasi (X2) merupakan jumlah unit hotel yang tersedia di Provinsi Jawa barat dimana hotel dan akomodasi berupa kamar-kamar yang terdapat di sebuah bangunan yang dipergunakan sebagian atau seluruh untuk kepentingan komersil dan menjadi penunjang sarana pariwisata (Unit).

3. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (X3) adalah tingkat perekonomian atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010 di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 (Miliar Rupiah).

4. Jumlah Restoran/Rumah Makan (X4) merupakan banyaknya Restoran/Rumah Makan yang tersedia di Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2017 (Unit).

Berikut dibawah ini adalah persamaan yang terdapat pada regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian adalah dibawah ini :

$$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \beta_3(X3) + \beta_4(X4) + e\}$$

Y = PAD (ribu rupiah)

X1 = Banyaknya kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara (jiwa)

X2 = Banyaknya Hotel dan Akomodasi (unit)

X3 = Produk Domestik Regional (miliar rupiah)

X4 = Jumlah Restoran/Rumah Makan (unit)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Variabel Pengganggu

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah tehnik lazim digunakan saat mengestemasi data panel, di mana menyatukan antara data *cross section* dan *time series* tanpa harus memperhatikan ketidaksamaan pada individu serta waktu, sehingga model mampu dianalisis melalui metode OLS (*Ordinary Least Square*), menurut Widarjono (2009). Melalui penggunaan metode ini dengan demikian hasilnya tidak mampu didapatkan

ketidaksamaan baik pada individu ataupun pada waktu di mana mempunyai pengaruh.

Common effect model mengasumsikan bahwasanya intersep dan *slope* bersifat dan individu, terdapat ketidaksamaan pada intersep dan *slope* diasumsikan akan diperjelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau residual). Dalam persamaan matematik asumsi tersebut dapat digambarkan β_0 (*slope*) dan β_k (intersep) akan serupa (konstanta) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk *Common Effect Model* akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model dibawah ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

i = banyak observasi (1,2,...,n)

t = banyak waktu (1,2,...,n)

e = residual

3.3.2 Fixed Effect Model

Winarno (2007), mengatakan bahwa model ini mampu memperlihatkan perbedaan antar variabel, meski dengan koefisien regresi yang sama. Model ini juga mampu menghitung kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah ketika variabel kehilangan pengaruhnya pada intersep data *time series* ataupun *cross section*. *Fixed effect model* dengan pengaruh tetap maksudnya ialah bahwasanya satu obyekn mempunyai konstan yang sama besar untuk berbagai jangka waktu. Demikian pula koefisien regresinya yang besarnya tetap sepanjang waktu.

Sementara itu Hsiao (2005), memaparkan guna membedakan obyek dapat menggunakan *dummy variable*, maka dari itu model ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* yang memiliki kemungkinan variabel hilang dalam periode observasi. Model ini dapat ditulis menjadi persamaan dibawah ini :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 X_{3it} + \beta_8 D_{4it} + \dots + e_{it}.$$

3.3.3 Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan memiliki kemungkinan saling bersinggungan antar waktu dan individu. Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing data variabel. Keuntungan menggunakan *random effect model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dua asumsi yang digunakan dalam model *random effect* yaitu intersep dan slope berada antar individu maksudnya adalah intersep dan *slope* hanya melihat ketidaksamaan antara obyek dan individu, perbedaan intersep dan koefisien regresi yang didasarkan pada perubahan waktu tidak menjadi hal utama, lalu intersep dan *slope* yang berbeda pada individu dan waktu, asumsi ini memaparkan adanya ketidaksamaan hasil pengestimasi intersep dan *slope* yang telah dianalisis dikarenakan ketidaksamaan antar objek dan individu serta dikarenakan adanya perubahan periode waktu.

Estimasi data panel yang dipilih oleh metode ini dengan residual yang mungkin saling bersinggungan antar waktu dan individu, karena telah diasumsikan

tiap subjek mempunyai intersep yang tidak sama, akan tetapi kendati demikian mampu diasumsikan tiap intersep adalah variabel acak. *Random effect model* dapat dituliskan yaitu sebaga berikut :

$$\begin{aligned} Y_{it} &= \beta_0 + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + (e_{it} + \mu_i) \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it} \end{aligned}$$

3.4 Pemilihan Model

Tiga tehnik estimasi yang ada dalam data panel, yaitu *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Guna mengetahui model mana yang akan dipakai maka harus diadakan uji pemilihan model. Pemilihan model yang akan dipakai dalam penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Ada dua metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu sebagai berikut :

1. *Chow Test* (uji F-statistik) adalah metode yang dipilih guna menentukan diantara *Common effect model* dan *fixed effect model*.
2. *Hausman Test* adalah metode yang dipilih guna menentukan diantara *fixed effect model* atau *random effect model*.

3.4.1 Uji Chow

Uji spesifikasi memiliki tujuan untuk memilih model analisis data panel yang digunakan. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *common effect model* yang akan dipakai. Uji *chow* mempunyai hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effects Model (pooled OLS)*

H1 : *Fixed Effect Model (LSDV)*

Penolakan hipotesa nol (H0) adalah dengan menggunakan F-statistik seperti yang dirumuskan oleh Chow :

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Dimana :

SSE1 : *Sum Square Error dari Common Effect*

SSE2 : *Sum Square Error dari model Fixed Effect*

n : *Jumlah perusahaan (cross section)*

nt : *Jumlah cross section x jumlah time series*

k : *Jumlah variabel independen*

Sedangkan F tabel didapat dari :

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \}$$

Dimana :

α : *Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)*

n : *Jumlah perusahaan (cross section)*

nt : *Jumlah cross section x jumlah time series*

k : *Jumlah variabel independen*

Statistik *Chow Test* identik dengan distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m,n,k) apabila nilai F-statistik lebih besar hasil pengujiannya daripada F-tabel maka gagal menerima H0 sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect* dan begitu juga sebaliknya.

3.4.2 Hausman Test

Hausman Test adalah uji yang dipergunakan guna memilih mana model yang terbaik diantara *model fixed effect* atau *model random effect*. *Hausman Test* memiliki dasar pada gagasan bahwa *Least Squares Dummy Variabels (LSDV)* dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square (GLS)* dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square (OLS)* dalam metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan hipotesa :

H0 : *Model random effects*

H1 : *Model fixed effects*

Uji *Hausman* mampu dijabarkan melalui kovarian matriks dari perbedaan vektor $[\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$:
$$\text{var} [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}] = \text{var} (\hat{\beta}_{OLS}) + \text{var} (\hat{\beta}_{GLS}) - \text{cov} (\hat{\beta}_{OLS}, \hat{\beta}_{GLS}) - \text{cov} (\hat{\beta}_{GLS}, \hat{\beta}_{OLS}) \quad (3.5.2.1)$$

Penyebab estimator yang efisien terhadap estimator yang tidak efisien sama dengan nol adalah adanya ketidaksamaan kovarian, maka dapat dikatakan bahwa :

$$\text{COV} [(\hat{\beta}_{\text{OLS}} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}), \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{COV} (\hat{\beta}_{\text{OLS}}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}) - \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{GLS}}) = 0$$

$$\text{COV} (\hat{\beta}_{\text{OLS}}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}) = \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{GLS}}) \quad (3.5.2.2)$$

Lalu persamaan (3.5.2.2) dimasukkan kedalam persamaan (3.5.2.1) nantinya membuah hasil kovarian matrik seperti ini : (3.5.2.3) $\text{VAR} [\hat{\beta}_{\text{OLS}} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{OLS}}) - \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{GLS}}) = \text{VAR} (q)$

Kriteria Wald menunjukan bahwa Uji *Hausman* ini nantinya identik dengan distribusi *Chi-squares* dibawah ini :

$$m = \hat{q}' \text{VAR} (\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

$$\text{dimana } \hat{q} = [\hat{\beta}_{\text{OLS}} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] \text{ dan}$$

$$\text{VAR} (\hat{q}) = \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{OLS}}) - \text{VAR} (\hat{\beta}_{\text{GLS}})$$

Hausman test mempunyai statistik yang sama dengan distribusi *Chi-squares* dengan *degree of freedom* sejumlah k dimana k adalah jumlah variabel independen. Model *fixed effect* sangat tepat digunakan apabila ternyata nilai statistik *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya, menurut Widarjono (2009).

3.5 Pengujian Statistik

Cara pengujian statistik dilakukan guna menaksir nilai aktual ketepatan fungsi regresi. Koefisien determinasi (R²) pengujian koefisien regresi dengan cara serentak

(Uji F), dan pengujian koefisien regresi dengan cara individual (Uji-t) dilakukan agar uji statistik dapat berhasil.

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²) atau R-Squared

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan dari variabel independen yang mempunyai pengaruh linier terhadap variasi (naik turunnya) dependen. Sifat-sifat R² yaitu nilai R² selalu non negatif, karena rasio dua jumlah kuadrat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin besar nilai R² maka makin tepat/cocok suatu garis regresi, sebaliknya makin kecil R² maka makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi (Gujarati,2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R² guna mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Cara yang terbaik untuk mengukur kesamaan data dengan garis estimasi adalah dengan menggunakan R² yang disesuaikan.

3.5.2 Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu guna melakukan test terhadap variabel apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji f mampu dilakukan dengan menghitung perbandingan F-statistik akan F-tabel. Apabila F-statistik lebih besar dibandingkan F-tabel maka menolak H₀ yang berarti signifikan, namun sebaliknya jika F-statistik lebih kecil daripada F-tabel maka

gagal menolak H_0 atau bisa disebut tidak signifikan. Cara-cara yang dilakukan untuk melakukan Uji F adalah dibawah ini :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Diasumsikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Diasumsikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

3. Menghitung besaran nilai F hitung dan signifikansi F.

4. Mengitung tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

5. Apabila nilai signifikansi F lebih besar daripada 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara serempak tidak mempengaruhi variabel dependen.

6. Jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji t Statistik

Uji t-Statistik dilaksanakan guna mengetahui terdapat atau tidaknya ketidaksamaan pada nilai yang diperkirakan melalui nilai hasil perhitungan statistik dan guna melakukan pengujian bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen atas variabel independen. Melakukan perbandingan antara T-tabel dan T-

statistik adalah cara untuk melakukan uji ini. Apabila ternyata hasil T-statistik lebih besar daripada T-tabel maka gagal menerima H_0 atau hasil signifikan namun apabila T-statistik lebih kecil daripada T-tabel maka gagal menolak H_0 atau hasil tidak signifikan. Pada penelitian ini menggunakan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Lalu mengenai tata cara melakukan uji hipotesis uji t adalah dibawah ini :

1. Jika hipotesis positif $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_0 : \beta_1$ lebih besar daripada 0

2. Jika hipotesis negatif $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_0 : \beta_1$ lebih kecil daripada 0

3. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

4. Jika nilai probabilitas T-statistic lebih besar daripada 0.05, maka gagal menolak H_0 , yang dimana variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas T-statistik lebih kecil daripada 0.05, maka menolak H_0 , yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis dan pembahasan yang dapat menjelaskan ketentuan dari penulisan mengenai hubungan berdasarkan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Jumlah Restoran/Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan dengan data panel yang terdiri dari sejumlah data *cross section* dan *time series* yaitu sebanyak 27 sampel sesuai dengan jumlah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 – 2017. Analisis data panel ini dilakukan dengan cara memilih metode yang tepat dalam menganalisis data penelitian, diantaranya adalah *Common Effect Model* (CEM), *fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pada tiga cara perhitungan ini, maka digunakan satu cara dimana sudah tepat dan kemudian akan dilakukan dalam perhitungan uji statistik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki jenis data yang digunakan yaitu data panel tidak lain adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data yang digunakan didapatkan dari 27 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu, Kab. Bogor, Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Bandung, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kab. Ciamis, Kab. Kuningan, Kab. Cirebon, Kab. Majalengka,

Kab.Sumedang, Kab.Indramayu, Kab.Subang, Kab.Purwakarta, Kab.Karawang, Kab.Bekasi, Kab.Bandung Barat, Kab.Pangandaran, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar pada tahun 2013 – 2017 yang terdiri dari Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Restoran/Rumah Makan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen atas variabel dependen. Dan dibawah ini adalah hasil pendeskripsian data dalam penelitian ini.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Merupakan data yang menunjukkan tingkat Pendapatan Asli Daerah yang terdapat di 27 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017. Data tersebut adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dengan mempergunakan satuan Rupiah.

4.2.2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik

Merupakan data jumlah Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi di 27 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 yang didapatkan dalam bentuk data sekunder yaitu berbentuk data kunjungan ke akomodasi pada masing – masing daerah di Provinsi Jawa Barat dengan satuan Jiwa.

4.2.3 Jumlah Hotel dan Akomodasi

Merupakan data jumlah Hotel dan Akomodasi yang ada di 27 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 yang didapatkan dalam bentuk data sekunder dengan satuan Unit yang didapat dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dengan satuan Unit.

4.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan angka yang menunjukkan keseluruhan hasil produksi suatu daerah yang terdapat di 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2017 atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2010. Data tersebut merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Dengan satuan Miliar Rupiah.

4.2.5 Jumlah Restoran/Rumah Makan

Merupakan angka yang menunjukkan Jumlah Restoran/Rumah Makan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2013-2017. Data tersebut merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Dengan satuan Unit.

4.3 Pemilihan Model Regresi

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan untuk memilih metode yang tepat digunakan, antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

H₀ : Menentukan metode *Common Effect* apabila nilai Probabilitas F Statistiknya tidak signifikan dengan α 5%.

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai Probabilitas F statistiknya signifikan dengan α 5%.

Tabel 4.1

Uji Chow Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.657447	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.938470	26	0.0000

Sesuai Uji *Chow* dengan *Redundant Test* dapat dilihat pada hasil probabilitas *Chi-Squares* dengan 0.0000 yang disebabkan oleh seluruh perhitungan metode uji mempunyai nilai probabilitas *Chi-Squares* yang berada dibawah α 0,05 dengan demikian metode yang tepat ialah dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model*.

Dengan melakukan perhitungan tersebut, dalam memilih metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan model *Fixed Effect* melalui Uji *Hausman*.

4.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan bertujuan untuk menentukan metode yang tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

H0 : Menentukan metode *Random Effect*, apabila nilai *Chi-Squares* tidak signifikan pada α 5%

H1 : Menentukan metode *Fixed Effect*, apabila nilai *Chi-Squares* signifikan pada α 5%

Tabel 4.2
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.603055	4	0.0000

Sesuai tabel 4.2 menunjukkan bahwa Uji *Hausman* diperoleh probabilitas pada *cross section* sebesar 0.0000. yang artinya $0.0000 < 0,05$ sehingga Menolak H0, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dilhat dari hasil yang konsisten antara Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, maka metode yang tepat *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.3 Model Regresi Panel *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/19 Time: 09:27
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 27
 Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	49519457	-5.094982	0.0000
X1	58.35609	13.36193	4.367341	0.0000
X2	2825.196	511982.7	0.005518	0.9956
X3	12527.35	754.1096	16.61211	0.0000
X4	569694.5	156807.4	3.633083	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.975213	Mean dependent var	5.63E+08	
Adjusted R-squared	0.968063	S.D. dependent var	5.69E+08	
S.E. of regression	1.02E+08	Akaike info criterion	39.91062	
Sum squared resid	1.07E+18	Schwarz criterion	40.57776	
Log likelihood	-2662.967	Hannan-Quinn criter.	40.18173	
F-statistic	136.3913	Durbin-Watson stat	1.869641	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sesuai dengan hasil estimasi dengan metode *Fixed Effect* didapatkan nilai *R-Squared* sebesar 0.975213 yang artinya seluruh variabel independen yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Akomodasi, Jumlah Hotel dan Akomodasi, PDRB, dan Jumlah Restoran/Rumah Makan. Dapat menjelaskan variabel dependen yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni sebesar 97,5% sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan dengan variabel diluar model.

4.3.3.1 Uji Kebaikan Hasil Regresi (Uji *R-Squared*)

Sesuai dengan hasil regresi *Fixed Effect Model* diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) 0,975213 maka 97,5% variabel X dapat menjelaskan variabel Y didalam model, sedangkan sisanya yaitu 0,3% dijelaskan oleh variabel diluar model. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen sangat kuat untuk menjelaskan variabel independen.

4.3.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada uji ini menunjukkan ada atau tidaknya signifikansi variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (keseluruhan). Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect* diperoleh nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000 sehingga kurang dari α 5% yang artinya model tersebut signifikan. Dengan demikian model layak dan variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Pada uji ini mempunyai tujuan dalam menjelaskan seberapa besar hubungan satu variabel bebas secara individu untuk menjelaskan variabel – variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi terdapat atau tidaknya pengaruh variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Akomodasi, Jumlah Hotel/Akomodasi, PDRB dan Jumlah Restoran/Rumah Makan melalui perbandingan probabilitas T dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diperoleh informasi apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Akomodasi terhadap PAD

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect*, variabel tersebut memiliki nilai koefisien regresi sebesar 58.35609, dengan t hitung sebesar 4.367341 dan probabilitas sebesar 0.0000. Di mana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha 5%, maka variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap PAD.

2. Pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD

Dengan melihat hasil regresi pada *Fixed Effect*, variabel ini memiliki nilai koefisien 2825.196, dengan t hitung sebesar 0.005518 dan probabilitas sebesar 0.9956. Dengan probabilitas lebih besar dari alpha 5%, maka variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD.

3. Pengaruh PDRB terhadap PAD

Dengan melihat hasil perhitungan *Fixed Effect*, variabel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 12527.35, dengan nilai t hitung sebesar 16.61211 dan probabilitas sebesar 0.000. Dengan demikian, variabel PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap PAD.

4. Pengaruh Jumlah Restoran/Rumah Makan terhadap PAD

Berdasarkan hasil *Fixed Effect*, variabel ini mempunyai nilai koefisien sebesar 5699694.5, dengan nilai t hitung 3.633083 dan nilai probabilitas sebesar 0.0004.

Dengan nilai probabilitas tersebut, maka variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap PAD.

4.3.4 Interpretasi Hasil

Menunjukkan hubungan antara tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan dari angka koefisien. Analisis sesuai perhitungan di atas di antaranya :

4.3.4.1 Koefisien Variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik = 58.35609

Variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap PAD. Maka, ketika Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik mengalami kenaikan 1 jiwa maka PAD akan meningkat sebesar 58,36 Ribu Rupiah.

4.3.4.2 Koefisien Variabel Jumlah Hotel/Akomodasi = 2825.196

Variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD. Maka, ketika Jumlah Hotel/Akomodasi mengalami kenaikan 1 unit maka tidak akan meningkatkan jumlah PAD.

4.3.4.3 Koefisien Variabel PDRB = 12527.35

Pada variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap PAD. Maka, ketika PDRB mengalami kenaikan 1 Miliar rupiah akan meningkatkan PAD sebesar 1.252,735 Ribu Rupiah.

4.3.4.4 Koefisien Variabel Jumlah Restoran/Rumah Makan = 569694.5

Variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap PAD. Maka, ketika Jumlah Restoran/Rumah Makan menalami kenaikan 1 unit akan meningkatkan PAD sebesar 5.696,945 Ribu Rupiah.

4.3.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan regresi *Fixed Effect* maka didapatkan hasil interpretasi dengan besarnya pengaruh atas variabel bebas terhadap variabel terikatnya di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji F

Variabel	<i>Adjusted R Square</i>
X1	0,968063
X2	
X3	
X4	

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel X1, X2, X3 dan X4 mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y dengan nilai sebesar 0.968063 (96%) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dijelaskan, diperoleh metode yang digunakan pada perhitungan hipotesis yaitu model *Fixed Effect*. Dari hasil perhitungan tersebut bisa disimpulkan bahwa :

4.3.6.1 Analisis Pengaruh Variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik ke Akomodasi terhadap PAD

Sesuai dengan perhitungan model *Fixed Effect* diperoleh angka probabilitas t-statistik sebesar 0.0000, maka variabel ini berpengaruh positif terhadap PAD karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 5%.

Hasil tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh kenaikan variabel Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik. Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah.

4.3.6.2 Analisis Pengaruh Variabel Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD

Sesuai dengan perhitungan model *Fixed Effect* diperoleh angka probabilitas t-statistik sebesar 0.9956, maka variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap PAD karena probabilitas t-statistik lebih besar dari 5%.

Perhitungan tersebut tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif. Hal ini disebabkan karena jumlah penerimaan Retribusi daerah. Sementara pendapatan hotel sangat ditentukan oleh jumlah tamu hotel, dan lama menginap. Semakin penuh jumlah pengunjung hotel dan semakin lama mereka menginap, maka pendapatan hotel akan semakin besar. Sementara jumlah hotel yang banyak jika tidak sesuai dengan jumlah wisatawan yang ada, maka pendapatan hotel juga tidak akan mengalami peningkatan, sehingga pendapatan asli daerah pun juga tidak akan mengalami peningkatan. Dalam faktanya jumlah hotel di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir relatif tetap. Jika ada kenaikan jumlahnya tidak terlalu signifikan. Dengan demikian jumlah hotel belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4.3.6.3 Analisa Pengaruh Variabel PDRB Terhadap PAD

Sesuai dengan perhitungan model *Fixed Effect* diperoleh angka probabilitas t-statistik sebesar 0.0000, maka variabel ini memiliki pengaruh terhadap PAD karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 5%.

Berdasarkan hasil tersebut, variabel PDRB menunjukkan hasil yang sesuai dengan dugaan hipotesis yakni berpengaruh positif terhadap PAD. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa PDRB dengan nilai positif mengasumsikan Kabupaten/Kota di Propinsi Pulau Jawa dengan meningkatkan distribusi perdagangan, hotel dan restoran yang merupakan jenis lapangan usaha yang memberikan sumbangan dan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa akan mengembangkan perekonomiannya, semakin berkembangnya usaha perdagangan hotel dan restoran maka akan menyebabkan peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), peningkatan tersebut akan meningkatkan pajak daerah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa. Berdasarkan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gitaningtyas Kurniawati Yeny dan Kurrohman Taufik (2014), Jaya Perwira Bhaskara dan Widanta Putu Bagus (2014), Sari Perdana Lia (2013), Wulandari Paramitha Pande dan Ayuningsasi Ketut Agung (2014), Muchtholifah (2010) yang menyatakan PDRB mempunyai pengaruh terhadap PAD.

4.3.6.4 Analisis Pengaruh Variabel Jumlah Restoran/Rumah Makan Terhadap PAD

Sesuai dengan perhitungan model *Fixed Effect* diperoleh angka probabilitas t-statistik sebesar 0.0004, maka variabel ini memiliki pengaruh terhadap PAD karena probabilitas t-statistik lebih kecil dari 5%.

Berdasarkan hasil tersebut, variabel Jumlah Restoran/Rumah Makan menunjukkan hasil yang sesuai dengan dugaan hipotesis yakni berpengaruh positif terhadap PAD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qorina (2014) yang mengatakan bahwa variabel Restoran/Rumah Makan berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Oleh karena itu, Restoran/Rumah Makan berpengaruh positif terhadap PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat. Tingginya minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Provinsi Jawa Barat memerlukan makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar wisatawan yang harus dipenuhi, sehingga keberadaan Restoran/Rumah Makan memang harus disediakan di setiap obyek wisata dan akomodasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan dan meningkatkan PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat Tahun 2013 – 2017, maka penulis dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat.
2. Jumlah Hotel dan Akomodasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat.
3. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat.
4. Jumlah Restoran/Rumah Makan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat.

5.2 Implikasi

1. Hubungan Antara Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik terhadap PAD memiliki hubungan yang positif dimana saat kunjungan wisatawan meningkat maka pendapatan asli daerah meningkat. Dimana saat kunjungan wisatawan meningkat maka para wisatawan akan membeli atau menggunakan jasa

dan barang yang ada di suatu daerah seperti, hotel dan akomodasi, restoran dan rumah makan, serta biaya masuk objek wisata maka pendapatan pemerintah daerah akan naik.

2. Hubungan antara Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD memiliki hubungan yang negatif dimana kenaikan jumlah hotel di Provinsi Jawa Barat tidak mempengaruhi peningkatan PAD karena kenaikannya bersifat konstan dimana kenaikan jumlah hotel pada 5 tahun terakhir relatif tetap.

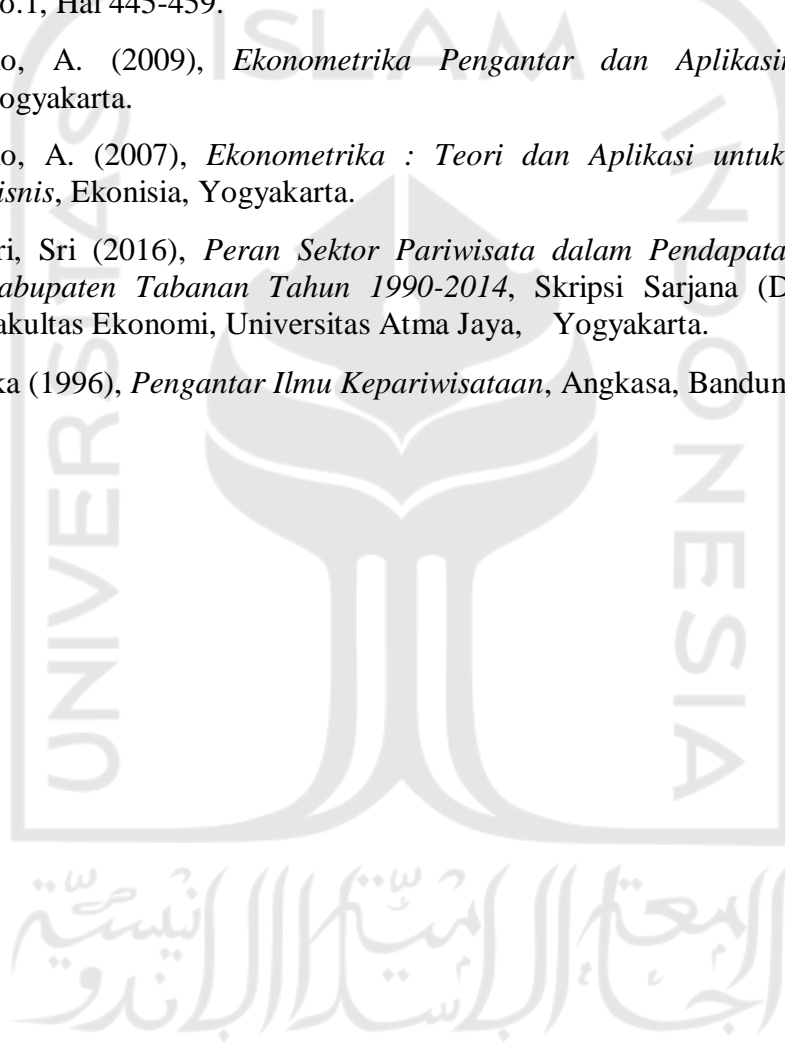
3. Hubungan antara PDRB Terhadap PAD memiliki hubungan yang positif dimana peningkatan PDRB karena peningkatan PDRB berbanding lurus dengan peningkatan PAD, dimana saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah hotel, wisatawan yang menunjang sektor pariwisata di Jawa Barat meningkat.

4. Hubungan antara Jumlah Restoran/Rumah Makan memiliki hubungan positif, karena saat permintaan terhadap Restoran akan meningkatkan pajak restoran dimana pajak restoran akan masuk kedalam PAD. Dalam hal ini maka saat jumlah restoran/rumah makan meningkat maka PAD pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 2014*, 2014, Publikasi, Diambil Mei 2019, dari <http://jabar.bps.go.id/publication/jawa-barat-dalam-angka-2014.html>.
- Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 2015*, 2015, Publikasi, Diambil Mei 2019, dari <http://jabar.bps.go.id/publication/jawa-barat-dalam-angka-2015.html>.
- Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 2016*, 2016, Publikasi, Diambil Mei 2019, dari <http://jabar.bps.go.id/publication/jawa-barat-dalam-angka-2016.html>.
- Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 2017*, 2017, Publikasi, Diambil Mei 2019, dari <http://jabar.bps.go.id/publication/jawa-barat-dalam-angka-2017.html>.
- Badan Pusat Statistik, *Jawa Barat Dalam Angka 2018*, 2018, Publikasi, Diambil Mei 2019, dari <http://jabar.bps.go.id/publication/jawa-barat-dalam-angka-2018.html>.
- Fitri, Devilian (2014), *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, Tahun 2003-2012*, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI, Sumatera Barat.
- Kuncoro, Murdijat (2006), *Ekonomi Pembangunan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Putra, R.D.M. (2016), *Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata Terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014*, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sakirno, Sadono (1996), *Ekonomi Pembangunan*, Borta Gorat, Medan.
- Sakirno, Sadono (2005), *Makroekonomi Modern*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soekidjo, R. G. (2000), *Anatomi Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugara, D.B. (2013), *Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Garut*, *Ecodemica*, Vol.1 No.3.
- Sulastiyono, Agus (2007), *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar pada Bidang Hotel*, Alfabeta, Bandung.
- Sutopo (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Tarmoezi, Tizno (2000), *Hotel Front Office*, Kesaint Blanc. Jakarta.
- Todaro, Michael, P. dan Smith, Stephen, C. (2006), *Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Ulhusna, Rani (2017), *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi*, Jurnal Online Mahasiswa, Vol.4 No.1, Hal 445-459.
- Widarjono, A. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2007), *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wulandari, Sri (2016), *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*, Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Yoeti, Oka (1996), *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, Angkasa, Bandung.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa

Barat Tahun 2013-2017

Kabupaten / Kota	Tahun	Y (Ribu Rupiah)	X1 (Jiwa)	X2 (Unit)	X3 (Miliar Rupiah)	X4 (Unit)
Kab. Bogor	2013	1261034564	1338616	152	117339	151
	2014	1363996369	1338616	155	151285	86
	2015	1904144074	4158825	148	168109	86
	2016	2299862659	4158825	150	184601	162
	2017	2207859554	15604	150	201387	336
Kab. Sukabumi	2013	273452383	492933	96	35521	65
	2014	355346307	492933	89	42506	63
	2015	509484994	492933	86	46939	63
	2016	548936313	492933	83	51106	63
	2017	535356500	1599281	83	55256	72
Kab. Cianjur	2013	266100617	173022	138	24042	193
	2014	279096823	173022	126	28925	193
	2015	454627909	1102	119	32364	193
	2016	455156877	20490	103	35383	193
	2017	478173308	133345	103	38550	218
Kab. Bandung	2013	507243684	4042458	54	61100	507
	2014	512622962	4042458	68	76374	467
	2015	784216215	4042458	78	85803	467
	2016	856514244	4042458	73	94567	467
	2017	762256352	170354	73	103362	507
Kab. Garut	2013	240631630	42741	126	30542	152
	2014	255101696	42741	118	37084	85
	2015	419201759	42741	128	40683	85
	2016	400395596	42741	108	44452	85
	2017	732689116	257801	108	47993	214
Kab. Tasikmalaya	2013	70474192	118058	13	18850	28

	2014	87499844	118058	18	23238	28
	2015	186487258	24876	22	25675	28
	2016	216227322	24876	20	27996	25
	2017	388240616	170201	20	30552	25
Kab. Ciamis	2013	117475935	73576	223	16839	106
	2014	138809504	73576	16	20395	109
	2015	180304951	73576	13	22462	109
	2016	204759436	73576	13	24524	149
	2017	200692823	35035	13	26544	52
Kab. Kuningan	2013	112517243	175081	41	12385	64
	2014	142809857	175081	42	14999	60
	2015	229170388	188727	43	16993	60
	2016	262212854	188727	47	18563	60
	2017	271358812	126501	47	20447	64
Kab. Cirebon	2013	250848893	132384	14	26313	23
	2014	368111750	132384	18	32579	21
	2015	478690102	132384	20	35753	21
	2016	529050285	132384	20	38846	21
	2017	481775052	132384	20	41948	23
Kab. Majalengka	2013	142505677	73773	9	15751	20
	2014	154484314	73773	9	19193	65
	2015	283735793	70885	9	21251	65
	2016	331527582	71385	9	23207	67
	2017	431911059	72289	9	25419	67
Kab. Sumedang	2013	189612072	50835	21	18005	116
	2014	212894543	50835	20	22345	105
	2015	327369262	75354	22	24834	105
	2016	345804642	151704	22	27008	105
	2017	361161780	125509	22	29639	116
Kab. Indramayu	2013	174713400	41708	25	55464	81
	2014	241321575	41708	26	67625	77
	2015	346871269	41708	27	65392	77
	2016	351177414	78506	27	66442	77
	2017	382972364	40955	27	69824	34
Kab. Subang	2013	144513483	355005	86	22506	150
	2014	150997506	355005	87	26815	151
	2015	316141452	355005	87	29308	151

	2016	360621618	1149831	83	31490	151
	2017	334860139	14691	83	34167	159
Kab. Purwakarta	2013	173764160	124746	21	36177	73
	2014	407987714	124746	22	45496	46
	2015	331073426	327194	21	50156	46
	2016	341116103	217786	22	54576	65
	2017	809952042	6019330	22	58522	102
Kab. Karawang	2013	660841120	143242	24	126749	116
	2014	796772404	143242	29	156319	90
	2015	1056535774	120208	33	167131	90
	2016	1003354916	135208	31	182503	90
	2017	1264521938	435340	31	197057	555
Kab. Bekasi	2013	1154525309	250236	13	197163	90
	2014	1124165441	250236	12	227590	28
	2015	1843836910	250236	17	246062	28
	2016	1917814674	250236	24	262310	28
	2017	2187173985	250236	24	282467	90
Kab. Bandung Barat	2013	187170467	759141	65	24265	78
	2014	251472414	759141	70	30680	128
	2015	314621269	759141	68	34010	128
	2016	376220675	759141	77	37044	128
	2017	359345602	134715	77	40222	135
Kab. Pangandaran	2013	180252335	922528	208	5973	113
	2014	180252335	922528	208	7276	113
	2015	180252335	922528	206	8001	113
	2016	66385348	922528	217	8684	124
	2017	93715119	1834717	217	9401	124
Kota Bogor	2013	463368420	3121108	47	23835	225
	2014	413249213	3121108	51	29147	130
	2015	627597050	3121108	55	32364	130
	2016	783873587	3701336	51	35401	162
	2017	728666345	4101253	51	38506	181
Kota Sukabumi	2013	173959121	22601	33	6644	76
	2014	201242474	22601	32	8141	65
	2015	276845602	76964	32	8968	65

	2016	295257671	205231	33	9719	65
	2017	323873251	205260	33	10556	74
Kota Bandung	2013	1442775239	3513705	328	138961	432
	2014	1762952227	5313705	340	172698	291
	2015	1859694643	4418781	364	195845	291
	2016	2152755704	4801108	385	216864	291
	2017	3065143012	4801108	385	240110	742
Kota Cirebon	2013	206019070	97822	43	12541	55
	2014	224468022	97822	43	15038	52
	2015	319893842	97822	40	16710	52
	2016	363115251	182114	41	18123	52
	2017	390325627	194862	41	19739	147
Kota Bekasi	2013	969741298	72323	19	52534	235
	2014	1042728151	72323	20	64109	143
	2015	1497596390	72323	24	70786	143
	2016	1686600486	72323	25	76909	143
	2017	1827107722	72323	25	83328	235
Kota Depok	2013	581207571	6275	10	35193	119
	2014	588606351	6275	12	43806	107
	2015	818204601	6275	13	48573	107
	2016	922533784	61215	13	53331	107
	2017	919229418	34612	13	48344	351
Kota Cimahi	2013	191599457	2400	4	16955	31
	2014	182394096	2400	5	20569	31
	2015	268816074	1705	4	22646	31
	2016	286049614	3879	5	24563	31
	2017	270337190	2349	5	26534	95
Kota Tasikmalaya	2013	172877461	10916	34	11637	124
	2014	173254830	10916	34	13624	30
	2015	117968218	129151	30	25237	30
	2016	254532700	208354	31	16751	30
	2017	273915816	228511	31	18318	132
Kota Banjar	2013	70625136	42119	10	2624	34
	2014	63864729	42119	11	3011	36
	2015	119829131	34265	9	3331	36
	2016	116321781	61326	9	3609	36
	2017	131300513	38002	9	3909	45

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)

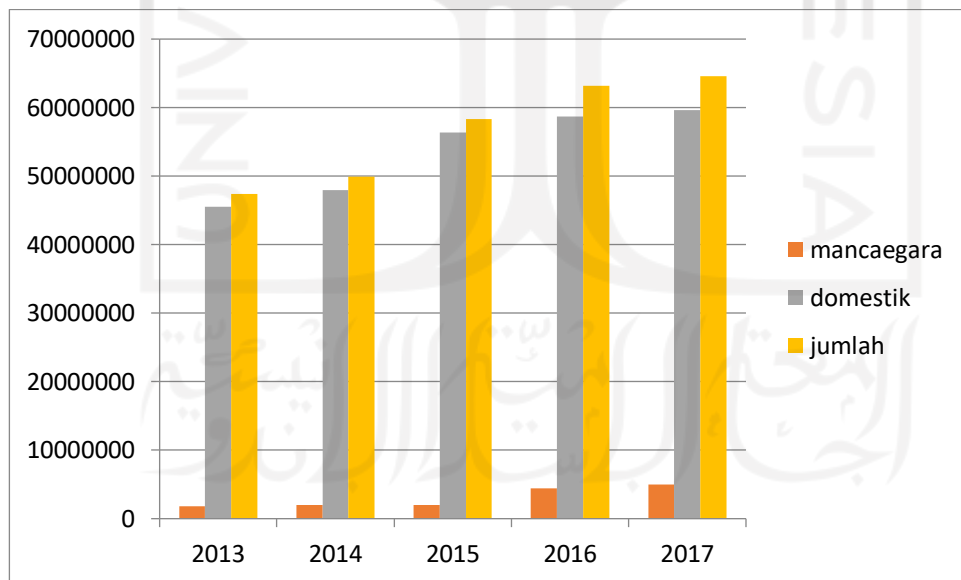
X2 = Jumlah Hotel dan Akomodasi (Unit)

X3 = PDRB (Miliar Rupiah)

X4 = Jumlah Restoran dan Rumah Makan (Unit)

Lampiran 2

Presentase Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik



Lampiran 3

Uji Chow Redundant Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.657447	(26,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.938470	26	0.0000

Lampiran 4

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.603055	4	0.0000

Lampiran 5

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/19 Time: 09:26

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44394251	34540426	1.285284	0.2010
X1	44.61203	21.00164	2.124217	0.0355
X2	432597.0	353098.9	1.225144	0.2227
X3	7135.228	388.7004	18.35663	0.0000
X4	471024.7	228621.2	2.060284	0.0414
R-squared	0.810023	Mean dependent var		5.63E+08
Adjusted R-squared	0.804178	S.D. dependent var		5.69E+08
S.E. of regression	2.52E+08	Akaike info criterion		41.56202
Sum squared resid	8.24E+18	Schwarz criterion		41.66962
Log likelihood	-2800.436	Hannan-Quinn criter.		41.60574
F-statistic	138.5734	Durbin-Watson stat		0.260925
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/19 Time: 09:27
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	49519457	-5.094982	0.0000
X1	58.35609	13.36193	4.367341	0.0000
X2	2825.196	511982.7	0.005518	0.9956
X3	12527.35	754.1096	16.61211	0.0000
X4	569694.5	156807.4	3.633083	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975213	Mean dependent var	5.63E+08
Adjusted R-squared	0.968063	S.D. dependent var	5.69E+08
S.E. of regression	1.02E+08	Akaike info criterion	39.91062
Sum squared resid	1.07E+18	Schwarz criterion	40.57776
Log likelihood	-2662.967	Hannan-Quinn criter.	40.18173
F-statistic	136.3913	Durbin-Watson stat	1.869641
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/23/19 Time: 09:28
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.09E+08	58513893	-1.856177	0.0657
X1	55.02670	12.78250	4.304845	0.0000
X2	-104984.2	405713.7	-0.258764	0.7962
X3	9911.882	560.6940	17.67788	0.0000
X4	666901.7	147931.1	4.508191	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.37E+08	0.8449
Idiosyncratic random			1.02E+08	0.1551
Weighted Statistics				
R-squared	0.761209	Mean dependent var	1.06E+08	
Adjusted R-squared	0.753862	S.D. dependent var	2.24E+08	
S.E. of regression	1.11E+08	Sum squared resid	1.61E+18	
F-statistic	103.6024	Durbin-Watson stat	1.195608	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.713877	Mean dependent var	5.63E+08	
Sum squared resid	1.24E+19	Durbin-Watson stat	0.154969	